

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PERILAKU MENYONTEK
PADA SISWA KELAS VIII**

Berlian Zainafree¹, Suhendri², Rohastono Ajie³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang,
Karang Tempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50232, telp. (024)8316377
e-mail: berlianzainafree3@gmail.com

Abstrak. Berlian Zainafree. NPM 18110067. “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Mencontek Pada Siswa SMP Kelas VIII Di SMP Mardisiswa”. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dr. Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons. Dr.G. Rohastono Ajie, M.Pd. 2024. Penelitian hubungan Kepercayaan diri dengan perilaku mencontek pada siswa dilaterbelakangi oleh siswa sering mencontek pada saat ulangan ataupun tugas rumah. Banyak cara yang digunakan salah satunya dengan menyalin tugas temanya, membawa catatan kecil saat ujian berlangsung. Alasan peserta didik mencontek karena ingin mendapatkan nilai yang maksimal karena tidak mengerjakan tugas rumah secara maksimal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan koresional. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adlaah siswa SMP Mardisiswa kelas VIII. Yang digunakan sebagai *try out* kelas VIII A. Sedangkan sampel penelitian di kelas VIII A,B dan C. Sampling yang digunakaan adalah Teknik *sampling sencus*. Data ini diperoleh melalui skala kepercayaan diri dan skala perilaku mencontek siswa. Hasil analisis korelasi antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek siswa sebesar 0,845 berada pada hubungan yang kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dengan perilaku menyontek memiliki hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah mengurangi perilaku menyontek siswa dengan guru BK memberikan tindakan. Untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Perilaku Mencontek

*Abstrak.*NPM 18110067. "The Influence of Self-Confidence on Cheating Behavior in Class VIII Middle School Students at Mardisiswa Middle School". Thesis. Educational Sciences Guidance and Counseling Study Program, PGRI University Semarang. Dr. Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons. Dr. G. Rohastono Ajie, M.Pd. 2024. Research on the relationship between self-confidence and cheating behavior in students is motivated by students often cheating on tests or homework. There are many methods used, one of which is by copying the theme assignments, bringing small notes during the exam. The reason students cheat is because they want to get maximum marks because they do not do their homework optimally. This research is a type of quantitative research. Quantitative research method with a correlational approach. The population used in this research was class VIII Mardisiswa Middle School students. This was used as a try out for class VIII A. Meanwhile, the research samples were for class VIII A, B and C. The sampling used was the sencus sampling technique. This data was obtained through a self-confidence scale and a student cheating behavior scale. The results of the correlation analysis between students' self-confidence and cheating behavior were 0.845, which is a strong relationship, so it can be concluded that self-confidence and cheating behavior have a strong relationship. Based on the results of this research, the suggestion that can be given is to reduce students' cheating behavior by providing guidance and counseling teachers with action. To increase students' self-confidence.

Keywords: Self-Confidence, Cheating Behavior

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja memiliki peran penting terhadap masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bagi usia remaja sangat berpengaruh untuk membentuk karakter remaja di masa dewasa. Menurut Wijaya & Helaluddin, (2018) Karakter atau budi pekerti merupakan bagian mendasar dari pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih intensif.

terjadi dan muncul pada sekolah-sekolah SD, SMP, SMA dan hingga perguruan tinggi. Perilaku Menyontek bisa dilakukan dalam berbagai cara seperti menyalin pekerjaan teman, bertanya langsung kepada teman saat berlangsungnya tes ujian, membawa catatan kecil pada kertas, menerima jawaban dari orang lain, mencoba mendapatkan informasi tentang soal, berkolaborasi dengan teman untuk mengerjakan tugas, atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas (M. C. Putri et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julistia et al., (2023) ditemukan sebanyak 96,5% dari 86 responden mengaku pernah melakukan kecurangan akademik yaitu dengan menyontek, sedangkan 3,5% tidak pernah menyontek. Pada penelitian yang dilakukan oleh Perianto, (2021) sebagian besar siswa masih memiliki perilaku Menyontek, yaitu sebesar 90,62 % dengan jumlah subyek 58 orang. Fenomena perilaku Menyontek juga berpeluang muncul pada sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis Negeri salah satunya di SMP X . Berdasarkan hasil survey yang didapat bahwa di SMP X terdapat 76% siswa sering memberikan jawab kepada kepada teman yang lain ketika tes atau ujian, 70% siswa juga masih melihat jawaban teman ketika mengerjakan tugas individu, ujian atau tes, 83% siswa masih sering bertanya jawaban ketika ada tugas individu, ujian atau tes, dan 28% siswa membawa catatan kecil ketika ujian atau tes berlangsung. Selain itu, salah satu guru BK di SMP X , mengatakan bahwa di SMP tersebut masih kerap terjadi perilaku Menyontek pada siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Guru BK juga mengatakan cara yang dilakukan siswa dalam Menyontek juga beragam salah satunya yaitu melihat pekerjaan teman, membawa catatan kecil, bertanya jawaban secara langsung kepada teman, bahkan ada yang nekat membawa buku ke dalam kelas ketika ujian berlangsung. Didukung hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII menunjukkan bahwa Menyontek tidak hanya dilakukan pada saat ujian. Menyontek juga terjadi saat diberikan tugas oleh guru. Siswa yang enggan mengerjakan tugas dirumah akan menyontek temannya di sekolah. perilaku menyontek ini dilakukan dengan cara

menyalin tugas rumah teman yang sudah selesai. Alasan melakukan hal ini karena ingin memperoleh nilai yang maksimal karena tidak mengerjakan tugas rumah secara maksimal,

Sejalan dengan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang dilakukan di kelas VIII menunjukkan bahwa (1) dari 36 siswa terdapat 34 siswa masih suka menyontek pada waktu ulangan dengan presentase 4.42% kategori Tinggi, (2) dari 36 siswa terdapat 27 Siswa belajar hanya ketika ada ujian saja dengan kategori tinggi dengan presentase 3.57% kategori Tinggi dan (3) dari 36 siswa terdapat 31 Siswa belum memiliki rasa percaya diri dengan kategori tinggi dengan presentase 4.03% kategori Tinggi.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu hal, terlebih dalam proses belajar. Silaen, (2020) Tak jarang seorang terlihat cerdas nampak akan menjadi seorang yang bodoh karena memiliki rasa ragu dalam dirinya sehingga tidak memiliki kemampuan dalam mengambil sebuah sikap atau keputusan. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki diharapkan siswa yakin akan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyelesaikan tugas pribadi maupun ujian yang berlangsung. Selain itu, Putri, (2018) perilaku positif dan optimis terhadap potensi atau kemampuan dirinya sendiri, seseorang percaya bahwa yang dilakukan merupakan suatu hal yang tidak merugikan orang lain

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung adanya pengaruh antara kepercayaan diri terhadap perilaku Menyontek pada siswa memiliki pengaruh yang kesinambungan (Meydiansyah, 2021) Penelitian-penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kepercayaan diri pada siswa sangat berpengaruh pada tingkat perilaku Menyontek yang dilakukan oleh siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aden dkk, bahwa kepercayaan diri dan perilaku Menyontek menunjukkan adanya pengaruh signifikan kearah negatif pada siswa SMAN 8 Bekasi (Harwendra & Silaen, 2020). Namun, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang pengaruh antara kepercayaan diri terhadap perilaku Menyontek siswa SMP IX. Penelitian-penelitian tersebut juga mengatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri

yang dimiliki siswa semakin rendah perilaku Menyontek yang dilakukan siswa, namun sebaliknya jika tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa rendah maka semakin tinggi perilaku Menyontek yang dilakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kepercayaan diri memiliki pengaruh dengan perilaku Menyontek pada siswa SMP Madisiswa 1. Adapun hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan diantara kepercayaan diri terhadap perilaku Menyontek pada siswa.

B. LANDASAN TEORI

1) Pengertian Perilaku Menyontek

Cheating adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak *fair* (Fitri et al., 2017). Selanjutnya (Pincus & Schmelkin, 2003) menyatakan bahwa perilaku menyontek dilakukan dengan cara membuat catatan, melihat pekerjaan teman yang lain (mencuri), atau membuat catatan atau istilah dalam kertas. Menyontek meliputi kegiatan meniru atau melihat jawaban orang lain, melihat sebagian atau keseluruhan pekerjaan orang lain dan mengakuinya sebagai hasil dari pekerjaannya, melihat jawaban dari internet (ketika hal tersebut dilarang atau tidak diijinkan), menyimpan jawaban pada telepon seluler atau MP3 Player, menggunakan catatan (kepekan), serta meminjam dan melihat naskah hasil pekerjaan teman.

1) Tekanan

Tekanan muncul karena adanya desakan dalam diri siswa baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan. Beratnya tugas yang diberikan baik dari sisi jumlah yang terlalu banyak maupun tingkat kesukaran soal yang tinggi dapat membebani siswa dan mendesak siswa mencari cara-cara yang cenderung instan. Waktu belajar yang tidak cukup dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran maupun kecepatan dan ketepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan.

Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan menyontek baik saat ulangan maupun mengerjakan tugas.

2) Kesempatan

Kesempatan merupakan peluang yang muncul baik sengaja maupun tidak dalam situasi yang menjadikan seseorang merasa harus melakukan suatu kecurangan seperti menyontek. Beberapa hal yang menjadi indikator kesempatan menyontek. Mufakkir & Listiadi, (2016) menyatakan bahwa kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi; ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan serta kurangnya pemeriksaan.

3) Rasionalisasi

Rasionalisasi menyontek adalah suatu proses yang dilakukan siswa dengan memberikan alasan yang masuk akal untuk membenarkan perilaku menyontek yang salah agar dapat diterima secara sosial dan tidak disalahkan. Mufakkir & Listiadi, (2016) menyebutkan bahwa rasionalisasi yang sering digunakan adalah tidak mengapa melanggar peraturan (melakukan kecurangan) karena setiap orang juga melakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku menyontek diantaranya:

Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sering disebut sebagai kunci utama penentu keberhasilan seseorang. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan manapun. Orang yang pandai secara intelegensi belum tentu memiliki rasa percaya diri yang baik, terkadang kepandaiannya belum tentu bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Terkadang kita dapat melihat orang yang penuh percaya diri dari pembawaan dirinya. Terdapat beberapa definisi kepercayaan diri menurut beberapa ahli.

2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Sarastika, (2014) menjelaskan bahwa ciri-ciri percaya diri adalah sebagai berikut:

- a) Percaya kepada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi.
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang di ambil.
- c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik (Ghozali, 2016). Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

Teknik dalam pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik sampling jenuh (sampling sensus). Menurut Sugiyono, (2015:124) mendefinisikan cara sampling jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampe karena populasi yang relatif kecil. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi yang relative kecil. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 74 Siswa Kelas VIII SMP Mardasiswa 1

D. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka instrument dapat digunakan dalam pengumpulan data. Jika penelitian sudah dilaksanakan dan data sudah terkumpul maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis antara lain uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel kepercayaan diri dan perilaku Menyontek memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. pengujian menggunakan uji *statistic One-Sample Kolmogorov-Sminornov* (K-S) dengan bantuan program *SPSS 26 For Window*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardi zed Residual
N			74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.		3.80692055
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.064
	Negative		-.083
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa besar skor *Kolmogorov Smirnow* (K-S) sebesar 0,200 dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 karena α dari koefisien K-S sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. dikatakan mempunyai varian yang sama/tidak berbeda (homogeny) apabila taraf signifikansi $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogeny).

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas

ANOVA

Hasil

	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25.973	1	25.973	1.829	.178
Within Groups	2073.351	146	14.201		
Total	2099.324	147			

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,178 karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data kepercayaan diri da perilaku Menyontek linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Uji linier dengan bantuan SPSS 26.0, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Menyontek Betwee (Combined)		204.634	15	13.642	.873	.596
* n	Linearity	52.902	1	52.902	3.386	.071
Kepercayaa Groups	Deviation from Linearity	151.732	14	10.838	.694	.771
n	Within Groups	906.231	58	15.625		
	Total	1110.865	73			

Berdasarkan uji linieritas diatas diketahui bahwa nilai sig. deviation from linearity seberar $0.771 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepercayaan diri dan perilaku Menyontek.

E. PEMBAHASAN

Kegiatan menyontek memiliki dasar-dasar yang kompleks, yang dipengaruhi oleh faktorfaktor internal dan eksternal. Menurut Hero dan Sni (2018), perilaku menyontek siswa dapat disebabkan oleh dua faktor utama. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa percaya diri yang rendah, yang mungkin membuat siswa mencoba menyontek sebagai cara menghindari kegagalan. Faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan dan orang lain yang dapat memicu perilaku menyontek. Selain itu, faktor personal seperti rendahnya percaya diri, self-esteem yang rendah, kebutuhan akan pengakuan, dan ketakutan terhadap kegagalan juga dapat memengaruhi perilaku menyontek, seperti yang disebutkan oleh Mujahidah (2019).

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,824 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dengan perilaku Menyontek memiliki hubungan yang sangat kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sipayung, et al. (2019) menunjukkan hasil signifikansi 0,000 ($p < 0.05$) dengan korelasi sebesar 24,3% yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku Menyontek. Adapun penelitian lain menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku Menyontek pada siswa. Ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,003 dan $t = 3,198$ (Safitri, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andiwatir & Khakim (2019) menunjukkan bahwa perilaku Menyontek dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa dalam melakukan tindakan tersebut, semakin tinggi kepercayaan diri dari siswa maka siswa semakin yakin dalam melakukan perilaku tersebut.

F. PENUTUP

Berdasarkan pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa perhitungan nilai antara variable X (kepercayaan diri) dengan variable Y (perilaku Menyontek) diperoleh nilai yang signifikan, 0,824 artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku Menyontek siswa SMP Mardasiswa 1. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,824 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dengan perilaku Menyontek memiliki hubungan yang sangat kuat.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of academic cheating*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142049432>
- Andiwatir, A., & Khakim, A. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahan Perilaku pada Siswa SMP. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 88–97.
- Angelis, B. De. (2003). Percaya diri sumber sukses dan kemandirian. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik /Suharsimi Arikunto*. Jakarta :: Rineka Cipta.
- Aswi, M. (2008). *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Djauhari, D., & Wardani, S. I. (2016). Pengaruh Self-Efficacy Dan Harapan Orang Tua Terhadap Prestasi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa. *Psikosains, Vol.11, No.1, Februari 2016, Hal.17-29, 11(1), 17-29*.
- Ekasari, D. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Monopede Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Brebes. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 19-27*.
- Fitri, M., Dahliana, & Nurdin, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri dalam Wilayah Kota Takengon. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 2(1), 30*. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/2058>
- Fitriana, & Baridwan. (2012). peserta didik dalam akademik mungkin dapat memasuki karakteristik sebagai kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Multiparadigma, 3(2), 161-331*.
- Friyatmi, F. (2011). Faktor-faktor Penentu Perilaku Menyontek di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *TINGKAP, 7(2)*.
- Gerdeman, R. D. (2000). *Academic Dishonesty and the Community College*. ERIC Digest.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-ruzz media.
- Hakim, T. (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (edisi Kedua)*. Jakarta: Puspa Swarsa.
- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 4(3), 87*.
- Julistia, R., Yuliana, Y., Anastasya, Y. A., Amalia, I., Dewi, R., & Astuti, W. (2023). Gambaran Intensi Menyontek pada Mahasiswa Universitas X. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT), 5(2), 106-114*.

- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33–42.
- Kurniasih, P., Limbong, E. G., & Handayani, D. (2019). Infografis alasan menyontek dan tipe-tipe penyontek: pandangan etika mengenai perilaku menyontek. *Jurnal Desain*, 6(02), 112–128.
- Mujahidah. (2009). Perilaku menyontek laki-laki dan perempuan: Studi meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 177–199.
- Ni Luh Retno Ningsih, Wyn Darsana, I. B. G. S. A. (2018). Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 202–209.
- Novitaningrum, & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 199–214. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/43560>
- Perianto, E. (2021). Hubungan Antara Self Control Dan Self Esteem Dengan Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 25–33.
- Pincus, H. S., & Schmelkin, L. P. (2003). Faculty perceptions of academic dishonesty: A multidimensional scaling analysis. *The Journal of Higher Education*, 74(2), 196–209.
- Purwanto, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, M. (2018). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung tahun 2017. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(8).
- Putri, M. C., Juliawati, D., Khuryati, A., & Yandri, H. (2020). Mereduksi perilaku menyontek siswa di era “Merdeka Belajar” melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat menghadapi ujian nasional pada siswa kelas xii sman 8 bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1–11.